

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini lebih memberi dampak negatif pada perkembangan jiwa/moral anak didik. Hal ini tentu harus diantisipasi oleh para orang tua dan pendidik dengan memberi teladan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun madrasah. Sebab bidang akhlak merupakan ajaran agama yang tidak hanya dipahami namun juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak didiknya.¹

Untuk mengetahui sejauhmana anak telah menguasai dan menerapkan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari, guru dapat melakukan evaluasi atau penilaian pada setiap akhir pokok bahasan yang telah disampaikan yaitu pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Oleh karena ketiga aspek tersebut perlu dipahami oleh guru sebagai ranah dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar yang diperoleh setiap anak satu dengan lainnya tentunya tidaklah sama, hal ini disebabkan karena kemampuan dan daya serap masing-masing siswa berbeda-beda serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Maka hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab guru agar bagaimana semua peserta didik semua mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah disampaikan tanpa kecuali.

Untuk mengatasi hal tersebut tentu tidaklah mudah, agar tidak banyak terjadi perbedaan kemampuan menguasai materi pelajaran, maka guru perlu mengajak peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena dalam proses belajar mengajar guru harus memilih metode yang tepat dan efektif agar semua anak didik benar-benar dalam kondisi belajar aktif.

Berdasarkan data awal dan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2010 di kelas IV MI Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kendal, dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlak guru masih menggunakan metode lama sehingga kurang mengajak siswa aktif dalam mengikuti belajar. Hal ini tentu berdampak pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak

¹ Zakiah Daradjat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 4

dengan nilai rata-rata masih 6,8.² Sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di MI Sendangkulon Kecamatan Kangkung telah ditentukan sebesar 70.³ Dengan hasil tersebut maka secara klasikal Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM) mata pelajaran Aqidah Akhlak belum tercapai. Hal ini disebabkan bukan saja daya serap siswa, namun lebih pada penggunaan metode yang kurang tepat. Siswa kurang diajak aktif dalam mengikuti pelajaran dan mereka mudah bosan karena penggunaan metode yang terlalu monoton.

Dari hal tersebut, maka untuk meningkatkan prestasi belajar guru perlu mencoba menggunakan metode yang mengajak siswa aktif belajar, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai peserta didik. Sehingga guru perlu merencanakan dan membangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Sebagaimana proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menuntut adanya keaktifan dari siswa. Sehingga kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Metode pembelajaran kooperatif terutama teknik Jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di Indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib, Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat dan kelebihan masing-masing.⁴

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif menemukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses. Siswa

²Dokumen ulangan harian mata pelajaran Aqidah akhlak tahun pelajaran 2009/2010

³Komumen KTSP MI Sendangkulon Kecamatan Kangkung Tahun Pelajaran 200/2010.

⁴Wahyu Widyarningsih, et.al., *Cooperative Learning Sebagai Model Pembelajaran Alternatif untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika*, <http://tpcommunity05.blogspot.com>, diakses tanggal 13 Juli 2009

belajar dalam kelompok kecil yang kemampuannya heterogen. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan saling membantu dalam memahami suatu bahan ajar.

Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁵ Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.⁶

Sementara model Jigsaw dipilih karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber belajar untuk dipresentasikan di depan kelas.⁷

Dari beberapa uraian tersebut di atas, untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal, peneliti menganggap perlu diadakan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan judul **”UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI POKOK MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW SISWA KELAS IV SEMESTER II MI SENDANGKULON KANGKUNG KABUPATEN KENDAL TAHUN PELAJARAN 2011/2012.”**

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih mendalam, tidak semua masalah akan diteliti karena keterbatasan teori dan waktu yang ada. Oleh karenanya penulis membatasi dua masalah untuk diteliti, yaitu *pertama*, metode kooperatif tipe Jigsaw yang meliputi; pengertian metode kooperatif tipe jigsaw, unsur-unsur dalam

⁵Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuma Pustaka Press, 2010, hlm. 37

⁶Doantarayasa, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/15> diakses tanggal 13 Juli 2009.

⁷Amir Syarifudin, *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw untuk Meningkatkan Prestasi Belajar*, Jurnal. Vol VI No. 2008, hlm. 13

pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kelemahan metode kooperatif tipe jigsaw, dan penerapan metode kooperatif tipe jigsaw. *Kedua*, prestasi belajar yang meliputi; pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, upaya meningkatkan prestasi belajar, dan materi mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu: Apakah dengan menerapkan metode kooperatif tipe Jigsaw prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji siswa kelas IV semester II dapat meningkat?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak materi membiasakan akhlak terpuji siswa kelas IV semester II dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di MI Sendangkulon Kangkung Kendal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan guru dapat lebih mengetahui secara tepat, bertambah wawasan, lebih menghayati strategi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe Jigsaw untuk pembelajaran Pendidikan Agama khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Bagi siswa

Siswa sebagai subyek langsung dari penelitian ini, yang langsung dikenai tindakan, seharusnya ada perubahan-perubahan dalam diri siswa baik dari

aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan kebiasaan belajar efektif sehingga penelitian sangat menguntungkan bagi siswa.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif meningkatkan kualitas pengajaran sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dalam menggunakan suatu metode pada saat proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.